BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wajib bagi kita sebagai warga Indonesia mensyukuri atas kekayaan berlimpahnya warisan budaya dari leluhur kita, diantara warisan tersebut berupa naskah atau manuskrip. Warisan tersebut ditulis dengan berbagai bahasa dan aksara sesuai dengan proses akulturasi dari masa ke masa yang meliputi berbagai daerah dan suku-suku bangsa di Indonesia. Dan naskah tersebut berupa tulisan tangan para cendikiawan terdahulu, sehingga dari tulisan tersebut kita dapat mengetahui tentang berbagai informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, keagamaan serta adat pada zaman manuskrip ditulis. Namun, dari naskah atau manuskrip tersebut masih begitu kecil yang telah dikaji oleh ahlinya dibidang filologi maupun di bidang lain yang menerapkannya bagi kajian sejarah, hukum, keagaamaan dan kebudayaan.[1]

Masih minimnya pengkajian manuskrip di berbagai belahan Indonesia menjadikan keprihatinan, karena naskah atau manuskrip yang begitu banyaknya dan dengan berbagai macam khas dari gaya tulisannya dari berbagai macam suku yang sekarang tersimpan di berbagai lembaga baik di luar maupun dalam negeri yang begitu banyaknya. Hal tersebut belum termasuk manuskrip pribadi yang tersebar di masyarakat umum maupun

[1] Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah* (Jakarta: Puslitbang, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren yang belum bisa diketahui karena terdapat beberapa faktor yang menjadikan alasan, sehingga belum bisa diketahui tentang keberadaannya.[2]

Seorang sarjana Australia A. H. Johns menyatakan bahwa keberhasilan seorang sufi dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara disebabkan karena gagasan-gagasan mereka tentang mistik sehingga mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat Indonesia, karena sejak zaman sebelum Islam, tradisi kebudayaan Hindu di Indonesia sudah didominasi oleh unsur-unsur mistik.[3]Dan keberhasilan juga didukung oleh sikap dan sifat ulama yang kompromis yang tidak menpersoalkan perbedaan etnis, ras, bahasa, serta letak geografis dan keikhlasannya dalam memberikan perlayanan sosial hingga menjadikan masyarakat Indonesia haus terhadap kebatinan Islam yang sangat kaya raya.[4]

Upaya pelestarian budaya atau kesenian, begitupun yang digunakan sebagai sarana proses Islamisasi di Nusantara adalah sebagian bukti kemampuan mereka dalam melestarikan budaya setempat. Dari beberapa kesenian tersebut berupa seni bangunan, dalam hal ini yakni bangunan masjid, seni ukir atau ragam hias, seni sastra, baik tulisan maupun lisan yang menjadi salah satu bentuk kesenian yang digunakan dalam proses Islamisasi.[5]

---

[2] Homsiyatun Hasanah, ‘’*Konsep Zakat Al-Jasad Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Muhammad Syukur Desa Parseh Kecamatan Socah Bangkalan Madura’’* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007), 1.
[3] Simuh, *Sufisme Jawa* (Yogjakarta: Benteng Budaya, 2003), 52.
[4] Alwi Shihab, *Islam Sufistik, Islam dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara* (Bandung: Mizan, 2001), 40.
[5] Abdurrahman, *Edisi Diplomatik Kitab ‘Aqīdat Al-uṢūl Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Frusa* (Skripsi ditulis mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manuskrip adalah sebuah peninggalan masa lalu sebagai alat peradaban yang digunakan para sufi untuk mengajarkan agama Islam dari ajaran fiqih sampai pada ajaran tasawuf yang disebarkan oleh para ulama pada masyarakat Nusantara. Banyaknya jumlah manuskrip membuktikan akan kekayaan karya dan budaya pada masa penyebaran agama Islam, sehingga menjadikan bangsa Indonesia saat ini mejadi kaya akan budaya dan peradaban dari hasil akulturasi yang ada di Nusantara. Banyaknya pendatang dari Timur Tengah yang membawa ajaran baru dan banyaknya ulama yang meneruskan perjuangan para pendatang sufi dengan berbagai ajaran agama, sangat memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, sehingga Islam berkembang pesat di Nusantara.

Setiap peradaban dunia berawal dari budaya yang terus berkembang hingga menjadi peninggalan-peninggalan baik yang berupa artefak maupun kerohanian. Dari begitu banyaknya budaya yang telah ditinggalkan orang terdahulu, hanya sebagian kecil saja yang sampai pada masa kini, karena lenyap dan hilangnya budaya atau peradaban tersebut. Namun peninggalan-peninggalan yang berupa artefak masih dapat kita teliti dan selidiki. Namun sebaliknya, peninggalan yang berupa kerohanian seperti alam pikiran, pandangan hidup, kepandaian bahasa dan sastra, hanya dapat diketahui apabila berhubungan langsung dengan para pemiliknya. Berhubung tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berhungan langsung dengan orang terdahulu, maka harta kerohaniannya hanya dapat diketahui melalui tulisan-tulisan yang sampai pada tangan kita.[6]

Dan diantara naskah kuno yang dihasilkan oleh ulama sufi dalam menyebarkan ajaran Islam pada masyarakat adalah manuskrip Islam *Bidāyat al-Hidāyah* (memulainya pencerahan) koleksi Kyai Haji Hasyim Asy'ari pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang. Kurangnya kesadaran dari pengunjung perpustakaan pondok pesatren Tebuireng mengalami sedikit kerusakan pada manuskrip, terjadinya perenggangan pada lembaran manuskrip menjadikan perlu akan adanya untuk berhati-hati untuk membuka setiap perlembarnya. Secara umum, manuskrip koleksi kyai Hasyim Asy'ari tersebut berisikan tentang ajaran fiqih, akhlak dan tasawuf yang mengajarkan tata cara untuk beribadah yang diantaranya tata cara berpuasa, jum'atan, wudhu dan Shalat, dan lain sebagainya.

Manuskrip Islam Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang apabila dilihat dari kebanyakannya adalah ajaran tentang tata cara beribadah dan lebih mengajarkan pada ilmu akhlak dan ilmu tasawuf. Namun pada penelitian ini penulis lebih cenderung pada kajian fiqih dan tasawuf yang terdapat pada naskah kuno dan lebih pada adab tentang puasa seperti yang telah tertulis pada manuskrip tersebut. Karena masyarakat pesantren, di manapun, pada mulanya adalah masyarakat fiqih. Fiqih yang merupakan derivasi praktikal dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist, adalah landasan normatif dalam berperilaku, posisi fiqih paling tidak masyarakat menempatkannya

[6] Soekmono, *Pengantar Kebudayaan Indonesia I* (Yogjakarta: Kanisius, 1997), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ia dibangun dari tambatan yang tidak akan mungkin diruntuhkan. Tambatan tersebut bertaut pada wahyu dan sabda serta perilaku Nabi, yang menjadi dermaga terakhir dari pencarian seluruh imajinasi manusia dalam memakai kehidupan. Tak ada dermaga lain di seberang wahyu dan kenabian. Semua bentuk eksperimentasi baik pemikiran maupun tindakan sosial harus tunduk pada akhir keduanya. Dan inilah oleh Imam Al-Syafi'i dibakukan menjadi Usul al-Fiqh yang kemudian melahirkan sejumlah kaidah-kaidah fiqih yang dari sana dijabarkan menjadi putusan-putusan bagi permasalahan kehidupan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan dan seterusnya yang kemudian disebut sebagai mazdhab.[7]

Jika dilihat dari pengertiannya kata fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Sebagaimana ditemukan dalam surat Thaha 20: 27-28 yang berbunyi:

'' Dan lepaskanlah kekuatan dari lidahku, supaya mereka memahami perkataanku''.

Begitupun juga ditemukan dalam surat al-Nisa' 4: 18 dan Hud, 11: 91, kemudian terdapat pula pada sabda Rasul:

'' Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang, maka ia akan memberikan pemahaman agama yang mendalam''. (H.R. al-Bukhari, Muslim, Ahmad ibn Hanbal, al-Tirmidzi dan ibn Majah).

Dan fiqih secara etimologi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.[8] Sedangkan pengertian akhlak apabila dilihat dari perkataan maka akhlak

[7] Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih sosial* (Yogjakarta: LKIS, 1994), 20.
[8] Nasrun Haruen, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Logos Publising House, 1996), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula *makhlūqun* yang berarti diciptakan. Jadi memungkinkan adanya hubungan baik antara pencipta dan yang diciptakan.[9] Imam Ghazali daam bukunya ‘’*Iḥya Ulum ad-din’’* menyatakan:

‘’Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.’’

Dr. Ahmad Amin dalam bukunya ‘’Al-Akhlak’’ mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yan baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil. Dan ulama-ulama ahli yang lain memberikan definisi yaitu akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan segala perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksakan.[10] Sedangkan hubungan ilmu akhlak dengan tasawuf memang sangat berdekatan. Apabila dilihat dari pengertian tasawuf adalah ilmu yang dengannya dapat diketahui hal-hal yang terkait dengan kebaikan dan keburukan jiwa. Tujuan ilmu tasawuf adalah untuk mendekatkan diri pada Allah, dengan cara membersihkan diri dengan perbuatan yanng terpuji. Dengan demikian seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia dalam

[9] Ahmad Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 11.
[10] Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pencapaian bertasawuf. Pada dasarnya sistem bertasawuf adalah melakukan serangkain ibadah seperti ṣalat, zakat, haji dan sebagainya.[11]

Dari penemuan penelitian yang telah dituliskan diatas, penulis tertarik pada satu bab yang menarik untuk diteliti dalam pembahasan yang lebih lanjut. Yaitu kitab *Bidāyat al-Hidāyah* yang merupakan salah satu kitab yang mengajarkan tentang ilmu fiqih, akhlak dan tasawuf. Kitab tersebut menurut sumber lisan dari pengurus Perpustakaan Pondok Pesantren dan menurut lingkungan setempat adalah kitab yang digunakan Kyai Haji Hasyim Asy'ari untuk mengajarkan ilmu agama pada santri-santri dan masyarakatnya pada masanya.

Bab yang akan diteliti adalah bab puasa yang mana disyari'atkan kepada setiap agama yang terdahulu sebaga salah satu rukun, sebagaimana halnya dengan shalat, zakat, dan haji.[12]

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Deskripsi dan Asal-Usul Manuskrip ?
2. Bagamana Teks Puasa Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang ?
3. Bagaimana Teks Puasa Dalam Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Bila Dibandingkan Dengan Kitab *Fath al-Qorib* ?

[11] Ali Mas'ud, *Akhlaq Tasawuf* (Sidoarjo:CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 20.
[12] Syahrudin Syiregar et.al, *Nasihat Para Ulama Hikmah Puasa, Berpuasalah Agar Hidup Dibimbing Nurani Menuju-nya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Deskripsi dan Asal-Usul Manuskrip.
2. Untuk mengetahui Teks Puasa Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui Teks Puasa Dalam Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Bila Dibandingkan Dengan Kitab *Fath al-Qarib*.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi lembaga sosial dan dunia pendidikan tentang perkembangan dunia Islam yang ada di Jawa. Khususnya tentang pemahaman teori dan metode yang masih belum banyak diketahui masyarakat umum, khususnya generasi pemuda dapat mengenali identitas negara melalui budaya yang berupa manuskrip agar dapat membangun karakter bangsa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan kepada para santri untuk memanfaatkan manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* untuk mengenali peradaban Islam yang bersumber dari pondok pesantren. Dan agar mengetahui tentang informasi kekayaan ilmu agama dimasa silam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORI

Manuskrip koleksi Kyai Haji Hasyim Asy'ari adalah salah satu peninggalan kerohanian yang di dalamnya menjelaskan tentang tata cara untuk menjalankan suatu ibadah yang ditulis dengan budaya pada masa itu, sehingga membutuhkan analisis untuk mengungkap pemikiran kehidupan sosial dan budaya pada zaman itu. Untuk mengungkap makna dan isi yang terdapat dalam manuskrip Islam koleksi perpustakaan pondok pesantren Tebuireng Jombang, maka peneliti membutuhkan sebuah pendekatan dan kerangka teori.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan antropologi komparatif karena menjelaskan kesamaan dan perbedaan budaya. Dan dapat menemukan aspek keunikan dan perbandingan melalui perbedaan. Sedangkan teori yang digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis isi yang terkandung dalam manuskrip, penulis memakai teori keunikan yang dikemukakan oleh Kaplan dan Manners, bahwa masalah utama Antropologi yang diungkapkan oleh kedua Antropolog ini adalah, menjelasakan kesamaan dan perbedaaan budaya. Perubahan budaya hanya dapat diamati dengan latar belakang stabilitas atau pemeliharaan budaya. Selanjutnya tawaran Kaplan dan Manners untuk memahami perbedaan keyakinan, nilai dan perilaku dan bentuk sosial antara kelompok yang satu dengan yang lain yaitu dengan cara mempelajari mekanisme, struktur, serta sarana-sarana di luar diri manusia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu alat yang digunakan manusia untuk menstraformasikan dirinya sendiri.[13] Dan bahwa setiap budaya merupakan bentuk wujud atau konfigurasi yang unik yang memiliki citrarasa khas dan gaya serta kemampuan tersendiri.[14]

F. PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum penulis menulis tentang penulisan manuskrip ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang skripsi manuskrip yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Fatoni, *Ajaran Tauhit Dalam Manuskrip Bustam Salatin Koleksi Musium Mpu Tantular Sidoarjo, Jawa Timur.* Mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradabab Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Arifatul Astyo Niswati, *Lukisan Buroq Pada Manuskrip Koleksi Kyai Haji Sawahan-rengel-Tuban.* Mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Dewi Musyarofah, *Kertas Gedog dan Tradisi penulisan Manuskrip di Ponorogo.* Skripsi ditulis oleh mahasisiwi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Ahmad Afandi, *Ilmu Pengobatan Dalam Manuskrip Islam Koleksi K.H Muhib Sambirono Sidodadi Taman Sidoarjo.* Skripsi tersebut di tulis oleh mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[13] David Kaplan dan Albert A. Manner, *Teori Budaya*, terj. Landung Simatupang (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.
[14] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Nur Afidah, *Rubrikasi Dalam Manskrip Islam Kitab al-Mufid Bernomor Inventaris 2089 M.* Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Bahtiar Rohkman, *Ajaran tasawuf Dalam Manuskrip Asma' Al-Arbain Abad XIX Dari Tegalsari Jetis Ponorogo.* Skripsi ditulis oleh mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
7. Homsiyatun Islamiyah, *Konsep Zakat Al-Jasad Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Muhammad Syukur Desa Parseh Kecamatan Socah Bangkalan-Madura.* Skripsi ditulis mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.
8. Abdurrahman, *Edisi Diplomatik Kitab 'Aqīdat Al-uṢūl Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Frusa,* Skripsi ditulis mahasiswa Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari beberapa penelitian manuskrip terdahulu yang disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan tentang *Puasa* pada manuskrip Islam koleksi pondok Pesantren Tebuireng Jombang belum pernah diteliti.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian budaya Islam yang melalui naskah kuno atau manuskrip, sehingga metode yang digunakan memakai metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Inventarisasi Manuskrip

   Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan inventarisasi manuskrip sebagai langkah pertama setelah menentukan pilihan maka tujuan dari inventarisasi manuskrip adalah melakukan penelusuran terhadap manuskrip untuk mencari varian atau teks dengan topik, bahasa, dan pembahasan yang sama sebelum melakukan penelitian. Dalam penelusuran ini, penulis masih belum menemukan varian yang sama dengan manuskrip Islam Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

2. Pengamatan dan deskripsi Manuskrip

   Pengamatan dan deskripsi manuskrip dilakukan melalui langkah-langkah kodikologi dan filologi sebagaimana langkah tersebut sebagai berikut:

   a. Deskripsi Fisik

      Setelah selesai menyusun daftar naskah, maka peneliti melakukan langkah selanjutanya dengan pengamatan dan dengan cara meminta salinan naskah dari tempat penyimpanannya berupa mikrofis atau cetakan fotografis lain. Kemudian langkah selanjutnya ialah menyusun deskripsi dari masing-masing naskah tersebut. Dari pengamatan tersebut maka peneliti dapat memahami arti dan makna yang terkandung di dalam manuskrip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Umum

Setelah itu penulis mulai mendeskripsikan tentang gambaran fisik naskah, kertas-kertasnya, begitupun dengan aspek-aspek yang akan dideskripsikan yang diantaranya adalah kondisi manuskrip, bentuk, tulisan, pengarang, kertas, teknologi, letak teks, pemilik, jumlah teks dan judul serta isi dari teks yang terdapat dalam manuskrip. Dan apakah terdapat tanda pabrik pembuat kertas yang disebut *watermark* dan catatan lain mengenai naskah.

Langkah yang diambil kemudian melakukan salinan biasa, kemudian translitrasi sebagai penggantian huruf atau pengalihan huruf-huruf dari satu abdjat ke abdjat lain. Sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), atau Pedoman Trasliterasi Arab Latin, yang sesuai Keputusan Bersama Mentri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Yang terakhir yaitu melakukan terjemah teks dalam manuskrip. Agar dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengetahuan mengenai isi yang terkandung dalam naskah.

3. Interpretasi

Setelah melewati langkah-langkah pengamatan dan mendeskripsikan manuskrip, maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi teks konsep puasa dalam manuskrip Islam Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.[15]

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis membagi dalam beberapa bab, dan beberapa sub bab yang terdapat pada setiap babnya. Untuk lebih jelasnya, sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pada bab satu adalah menjelaskan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika bahasan.

Sedangkan pada bab dua berupa deskripsi dan Asal-Usul Manuskrip *Bidāyat al- Hidāyah* Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yaitu di dalamnya berisikan tentang Pondok Pesantren Tebuireng yang terletak di Desa Diwek, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagai letak geografis ditemukannya manuskrip Islam serta untuk mengetahui tentang sosial budaya serta agama. Kemudian tentang deskripsi manuskrip yang meliputi bentuk manuskrip dan teknologinya. Dan tentang judul naskah, ukuran naskah, penulis naskah, tulisan naskah, waktu penulisan naskah. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghozali. Dan penulis juga mencantumkan riwayat hidup Kyai Haji Hasyim Asy'ari sebagai pemilik

[15] Nabila Lubis, *Metodologi Filologi dan Kajian Naskah Klasik* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip yang terdapat di pengkoleksian kitab di Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dan tentang deskripsi teks manuskrip, yang meliputi: keadaan naskah, pemilik naskah, asal naskah, alas naskah dan penomoran halaman.

Dan bab tiga berisi tentang Teks Puasa Manuskrip *Bidayāt al- Hidāyah* Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Dalam bab terdapat tentang empat bahasan yaitu: yang pertama berupa tentang salinan biasa, kedua berupa translitrasi yang terdapat pada isi manuskrip. Kemudian berupa terjemah dan yang terakhir berupa kosakata puasa dalam manuskrip.

Dan bab empat berisi tentang Teks Puasa Dalam Manuskrip *Bidāyat al-Hidāyah* Bila Dibandingkan Dengan Kitab *Fath al-Qarib*, dalam bab ini berisi tentang konsep puasa dalam manuskrip Islam Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang di uraikan adalah pertama pengertian puasa, kedua konsep puasa dalam manuskrip, ketiga perbedan sebab batalnya puasa antara kitab *Bidāyat al-Hidāyah* bila dibandingkan dengan kitab *Fath al-Qarib*. Keempat pandangan ulama tentang puasa.

Kemudian bab yang terakhir adalah bab lima yang berisi tentang penutup yang di dalamnya berisi tantang kesimpulan dari semua uraian per bab dan juga berisi tentang saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id